

Kalimat Efektif Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

Mayang Agustin Amelia¹, Zulfikarni^{2*}

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang
Email: mayangaamelia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan penggunaan kalimat dari segi kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan. Jenis penelitian berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*). Data yang akan diperoleh merupakan kata-kata dan kalimat yang diperoleh dari sumber data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting. Dari hasil penelitian, penggunaan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting berada pada kualifikasi kurang baik. Hal tersebut karena ditemukan sebagian kecil kalimat efektif dan sebagian besar kalimat tidak efektif. Sebagian besar kalimat yang tidak efektif disebabkan oleh kalimat dalam teks tidak memenuhi indikator kalimat efektif dalam penelitian ini. Indikator tersebut yaitu, ketepatan struktur kalimat, kelogisan makna, kehematan kata, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting cenderung tidak tepat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting belum mampu menggunakan kalimat dengan tepat dalam penulisan teks deskripsi.

Kata kunci: *Kalimat Efektif, Teks Deskripsi, Ejaan*

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of sentences in terms of clarity of structure, logicity of meaning, economy of words, standardization of words, and accuracy of spelling. The type of research is qualitative research using the content

analysis research method. The data to be obtained are words and sentences obtained from research data sources. The data source used in this research is the description text of seventh grade students of SMP Negeri 2 Padang Ganting. From the research results, the use of sentences in the description text of seventh grade students of SMP Negeri 2 Padang Ganting is in poor qualification. This is because there are few effective sentences and most of the sentences are ineffective. Most of the ineffective sentences are caused by the sentences in the text not fulfilling the indicators of effective sentences in this study. These indicators are the accuracy of sentence structure, logic of meaning, economy of words, standardization of words, and accuracy of spelling. Based on the results of the study, it can be concluded that effective sentences in the description texts of seventh grade students of SMP Negeri 2 Padang Ganting tend to be inappropriate. Thus, it can be understood that the seventh grade students of SMP Negeri 2 Padang Ganting have not been able to use sentences appropriately in writing description texts.

Keywords: *Effective Sentences, Description Text, Spelling.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka mengharuskan peserta didik untuk terampil dalam menulis suatu teks. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Penulis cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau idenya. Hal ini dikarenakan faktor kosakata dan kesulitan dalam memilih kosakata yang efektif. Hal inilah yang menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan seseorang dalam menulis adalah faktor kosakata.

Berbicara mengenai kalimat tidak akan lepas dari unsur pembentuk kalimat. Kalimat dikatakan baik jika minimal memiliki unsur subjek dan predikat. Saat menulis siswa menuangkan ide secara mengalir tanpa mempertimbangkan kalimat yang digunakannya. Akibatnya, kalimat yang digunakan tidak efektif sehingga makna kalimat sulit dipahami. Hal ini terbukti dengan pengamatan penggunaan kalimat siswa, tidak sedikit kesalahan penggunaan kalimat efektif.

Penggunaan kalimat yang tepat sangat penting digunakan dalam teks deskripsi karena hal tersebut dapat mencegah kesalahpahaman dalam penafsiran. Siswa harus mampu menulis kalimat yang tepat dalam teks deskripsi agar pesan yang disampaikan dalam teks dapat dipahami oleh pembaca. Dalam penulisan teks deskripsi, siswa harus mampu memperhatikan penggunaan kalimat. Dalam kegiatan menulis teks deskripsi, penulisan kalimat perlu diperhatikan.

Kusmiyati (2016) mengatakan bahwa ketidaktepatan kalimat disebabkan karena beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri kalimat, yaitu dapat dilihat dari segi keharmonisan, kehematan, kebervarian, ketepatan, dan keringkasan. Selain itu, ketidaktepatan kalimat juga dapat dilihat dari segi kecermatan. Selanjutnya, Itaristanti (2015) menemukan kekurangan yang paling banyak muncul

adalah kurang diperhatikannya prinsip kehematan kata dan ketepatan penggunaan konjungsi. Ketidaktepatan tersebut yaitu banyak kalimat yang tidak memperhatikan prinsip kehematan, ada beberapa kalimat yang subjeknya tidak ada, banyak kalimat yang penggunaan konjungsinya yang tidak tepat, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tidak sesuai, salah dalam memilih kata atau diksi, dan ada kalimat yang tidak memperhatikan prinsip keparalelan dan kesejajaran.

Alasan penulis memilih teks deskripsi siswa untuk diteliti yaitu karena teks deskripsi merupakan teks yang ditulis siswa berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek agar pembaca mampu merasakan dan memberikan tanggapan terhadap objek tersebut baik berupa benda, tempat atau peristiwa seolah-olah pembaca melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan. Permasalahan keterampilan menulis teks deskripsi juga ditemukan di SMP Negeri 2 Padang Ganting. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting, diperoleh informasi bahwa siswa belum terampil dalam menulis teks deskripsi. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran menulis teks masih banyak meniru tugas teman atau siswa menulis asal-asalan. *Kedua*, rendahnya penguasaan kosakata siswa. Penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam menulis teks, akan tetapi penguasaan kosakata siswa masih rendah, dilihat dari informasi atau gagasan yang ditulis siswa melalui tulisannya. *Ketiga*, siswa kurang memperhatikan penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian terkait keefektifan kalimat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting agar siswa dapat menulis teks deskripsi dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini dikarenakan keefektifan kalimat dapat mempengaruhi sampai atau tidaknya informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca teks tersebut. Semakin efektif suatu kalimat, maka semakin mudah pembaca memahami makna kalimat tersebut. Sebaliknya, semakin tidak efektif suatu kalimat, maka semakin sulit pula pembaca dalam memahami makna kalimat tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis isi (content analysis). Sumber data penelitian yang digunakan berasal dari tugas siswa tentang teks deskripsi yang berjumlah 25 teks yang nantinya akan dianalisis dari segi keefektifan kalimat yang terdapat pada teks deskripsi tersebut. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui lima tahap. *Pertama*, peneliti meminjam dan memperbanyak teks deskripsi siswa yang diarsipkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N 2 Padang Ganting. *Kedua*, peneliti mengidentifikasi data. *Ketiga*, peneliti

menginventarisasi data penelitian menggunakan format inventarisasi. *Keempat*, peneliti menganalisis data berdasarkan indikator kalimat efektif. *Kelima*, peneliti menyimpulkan hasil deskripsi data. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu melakukan pengecekan berdasarkan teori dan penilaian ahli. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi pencatatan data yang dianalisis berdasarkan nama siswa, kode siswa, kelas, judul teks, dan jumlah kalimat yang tertulis. *Kedua*, mengidentifikasi kalimat efektif data berdasarkan kode siswa, kode data, dan kalimat yang tertulis dalam teks deskripsi yang dianalisis. *Ketiga*, menganalisis data berdasarkan identifikasi penggunaan indikator kalimat dalam teks deskripsi. *Keempat*, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan. Setelah data dianalisis dan diinterpretasi, selanjutnya data disimpulkan melalui deskripsi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini dibuat berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kalimat efektif dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting ditinjau dari segi (1) kejelasan struktur, (2) kelogisan makna, (3) kehematan kata, (4) kebakuan kata, dan (5) ketepatan ejaan. Kelima hal tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Kalimat Efektif dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting dari Segi Kejelasan Struktur

Berdasarkan temuan peneliti pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi kejelasan struktur yang dilihat dari kejelasan struktur aktif pasif, subjek tidak berbentuk keterangan, predikat tidak hilang, keterangan tidak berbentuk subjek, dan subjek tidak hilang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut.

a. Kejelasan Struktur Aktif dan Pasif

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi kejelasan struktur aktif pasif. Terdapat kalimat yang tidak tepat dari segi kejelasan struktur aktif dan pasif. Kalimat tersebut tidak tepat dari segi kejelasan struktur aktif pasif karena tidak terdapat awalan me-, ber-, ter-dan di-, ter-an, terke-an sebagai penanda kalimat aktif dan pasif. Selanjutnya, dari hasil analisis data juga ditemukan kalimat yang tepat, ditandai dengan kalimat tersebut jelas aktif dan pasif. Hal tersebut sesuai dengan teori Ermanto dan Emidar (2018:116) mengatakan bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya sebagai pelaku, sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya merupakan sasaran perbuatan. Kalimat pasif merupakan ubahan dari kalimat aktif.

b. Subjek Tidak Berbentuk Keterangan

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi subjek tidak berbentuk keterangan. Terdapat kalimat tidak tepat dari segi subjek tidak berbentuk keterangan. Kalimat tersebut tidak tepat karena

kalimat tersebut diawali kata karena yang merupakan salah satu ciri-ciri keterangan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa penempatan keterangan di awal kalimat membuatnya seolah-olah menjadi subjek. Kalimat tersebut biasanya diawali dengan kata seperti dalam, dari, di, kepada, pada, dan dengan. (Sugono, 2009: 202-217).

c. Predikat Tidak Hilang

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi predikat tidak hilang. Terdapat kalimat tidak tepat dari segi predikat tidak hilang. Kalimat tersebut tidak tepat dari segi predikat tidak hilang dikarenakan tidak ditemukannya unsur predikat dalam kalimat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa predikat merupakan salah satu unsur utama dalam kalimat. Predikat dapat berupa kata kerja (verba) atau kelompok kata kerja (frasa verba), kata sifat (adjektiva) atau kelompok kata sifat (frasa adjektiva), dan kata benda (nomina) atau kelompok kata benda (frasa nomina). Jika sebuah kalimat tidak memiliki predikat, maka kalimat tersebut akan sulit dipahami. Oleh sebab itu, setiap kalimat harus memiliki predikat. (Sasangka, 2014:26-27).

d. Keterangan Tidak Berbentuk Subjek

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi keterangan tidak berbentuk subjek. Terdapat kalimat tidak tepat dari segi keterangan tidak berbentuk subjek. Kalimat tersebut tidak tepat karena kalimat tersebut meletakkan keterangan pada posisi yang seharusnya ditempati oleh subjek. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keterangan adalah kalimat yang kehadirannya bersifat tidak wajib (opsional). Kalimat dapat berupa nomina (frasa nominal), frasa numeral, frasa preposisional atau berupa adfverbia. Nomina atau frasa nominal yang dapat menduduki fungsi keterangan biasanya berupa nomina temporal atau nomina yang menanyakan waktu. (Sasangka, 2014: 40).

e. Subjek Tidak Hilang

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi subjek tidak hilang. Terdapat kalimat tidak tepat dari segi subjek tidak hilang. Kalimat tersebut tidak tepat karena pada kalimat tersebut tidak ditemukannya subjek. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa subjek adalah unsur penting yang harus ada di dalam kalimat. Salah satu syarat untuk membentuk suatu kalimat yaitu dengan adanya subjek dan predikat. Jika di dalam suatu kalimat tidak terdapat subjek, maka kalimat tersebut tidak akan menjadi kalimat yang tepat. Subjek dapat berupa kata benda (nomina), kelompok kata (frasa nominal) atau klausa. Selain itu, subjek dapat pula disertai kata itu. Subjek dapat dicari dengan menggunakan kata tanya siapa atau apa. Kata tanya siapa digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang bernyawa, sedangkan kata tanya apa digunakan untuk mencari subjek yang bukan berupa orang atau sesuatu yang tidak bernyawa. (Sasangka, 2014:21).

2. Kalimat Efektif dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting dari Segi Kelogisan Makna

Berdasarkan temuan peneliti pada teks deskripsi siswa, peneliti menemukan kalimat yang tidak tepat dari segi kelogisan makna. Sebuah kalimat akan sulit dipahami apabila tidak sesuai dengan logika. Kalimat yang tepat harus memiliki kelogisan makna agar gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh akal pikiran manusia. Kelogisan makna dilihat dari logis hubungan S dengan P dan keparalelan rincian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Logis Hubungan Makna S dengan P

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tidak tepat dari segi logis hubungan makna S dengan P. Kalimat tidak tepat dikarenakan pada kalimat tersebut hubungan makna S dengan P tidak logis. Jika sebuah kalimat tidak logis hubungan makna S dengan P nya, maka kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Damayanti dan Indrayanti (2005:106) menyatakan bahwa kelogisan hubungan makna S dan P menjadikan kalimat padu. Hubungan subjek dan predikat tidak boleh diselingi oleh unsur lain. Keselarasan hubungan S dan P membentuk kesatuan kalimat sehingga kalimat menjadi efektif.

b. Keparalelan Rincian

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tidak tepat dari segi keparalelan rincian. Kalimat tersebut tidak tepat dikarenakan susunan kalimat di dalamnya tidak paralel. Logis hubungan makna rincian (paralel) maksudnya adalah memiliki bentuk yang paralel. Jika bentuk pertama menggunakan kata benda, maka bentuk selanjutnya juga harus menggunakan kata benda, begitu juga seterusnya. Kelogisan makna atau ide merupakan ide yang dapat diterima oleh akal sehat. Dalam kalimat yang tepat harus berisikan makna yang logis agar dapat diterima oleh akal sehat dan mudah dimengerti (Manaf, 2010:112).

3. Kalimat Efektif dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting dari Segi Kehematan Kata

Berdasarkan temuan peneliti pada teks berita siswa, peneliti menemukan kalimat yang tidak tepat dari segi kehematan kata. Kalimat yang tepat harus memiliki kehematan kata agar kalimat tidak mengandung makna ganda, rancu, dan bertele-tele. Kehematan kata dilihat dari menggunakan satu subjek dari subjek yang sama dan menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari uraian berikut.

a. Menggunakan Subjek dari Subjek yang Sama

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tidak tepat dari segi menggunakan satu subjek dari subjek yang sama. Kalimat tidak tepat tersebut dikarenakan pada kalimat tersebut terdapat pengulangan pada satu subjek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Ermanto dan Emidar, (2018:121) yang menyebutkan bahwa kalimat efektif tidak mengulang subjek yang

sama. Salah satu subjek dihilangkan dalam kalimat majemuk agar kalimat tidak mubazir kata. Satu subjek sudah dapat mewakili subjek lain dalam kalimat majemuk.

b. Menggunakan Satu Kata dari Beberapa Kata yang Bersinonim

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tidak tepat dari segi menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim. Kalimat tersebut tidak tepat dikarenakan pada kalimat tersebut terdapat kata bersinonim sehingga menjadikan kalimat rancu. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya penggunaan kata yang memiliki arti yang sama dalam teks deskripsi siswa sehingga menjadi mubazir. Hal ini sejalan dengan pendapat Manaf (2009:124) yang menyatakan bahwa tidak adanya unsur kalimat yang mubazir merupakan salah satu faktor yang membuat kalimat menjadi tepat. Sebaliknya, jika ada penggunaan unsur kalimat yang mubazir akan mengakibatkan kalimat menjadi tidak tepat. Penggunaan unsur kalimat yang tidak tumpang tindih membuat struktur kalimat sederhana dan menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Fatimah (2018) bahwa masih banyak ditemukan pemborosan kata dalam kalimat siswa sehingga mengakibatkan kalimat menjadi tidak hemat dan berguna.

4. Kalimat Efektif dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting dari Segi Kebakuan Kata

. Kata yang digunakan dalam kalimat haruslah sesuai dengan acuan kebakuan kata yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berdasarkan dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tidak baku dari segi kebakuan kata. Kalimat tersebut tidak tepat apabila dilihat dari segi kebakuan kata dikarenakan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa bahasa yang digunakan pada kalimat adalah bahasa baku, yaitu bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Kebakuan kata berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jika menggunakan kata-kata baku, kalimat akan mudah dipahami oleh pembaca. Kata baku tidak dipengaruhi oleh bahasa asing dan bahasa daerah (Ermanto dan Emidar, 2018:123).

5. Kalimat Efektif dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting

Berdasarkan temuan peneliti pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting, peneliti menemukan penggunaan kalimat dari segi ketepatan ejaan dilihat dari penulisan huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan penggunaan kata.

a. Penulisan Huruf Kapital

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi penulisan huruf kapital. Terdapat kalimat tidak tepat dari segi penulisan huruf kapital. Kalimat tersebut tidak tepat dikarenakan tidak terdapat penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan juga tidak ditemukan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Hal tersebut sesuai dengan teori Ermanto dan Emidar (dalam Manaf, 2009:111-149) yang mengatakan bahwa penulisan huruf kapital digunakan dalam huruf pertama awal kalimat, nama hari, dan nama geografis.

b. Pemakaian Tanda Baca

Berdasarkan temuan peneliti pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting, peneliti menemukan penggunaan kalimat dari segi pemakaian tanda baca dilihat dari pemakaian tanda titik dan koma.

1) Pemakaian Tanda Titik

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi pemakaian tanda titik. Terdapat kalimat tidak tepat dari segi pemakaian tanda titik. Kalimat tersebut tidak tepat dikarenakan tidak ditemukan pemakaian tanda titik pada akhir kalimat pernyataan. Gustifa (2023) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik dalam teks berita siswa yang dilihat dari penggunaan tanda titik yang tidak sesuai aturan dan pedoman yang digunakan. Pada hasil penelitian juga ditemukan kalimat yang tidak tepat dalam penggunaan tanda koma yang seharusnya menggunakan tanda baca titik dan pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik.

2) Pemakaian Tanda Koma

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi pemakaian tanda koma. Kalimat tersebut tidak tepat dikarenakan karena tidak menggunakan tanda koma di belakang atau ungkapan penghubung antarkalimat dan antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Hal tersebut sesuai dengan teori Manaf (2009:111- 149) yang mengatakan bahwa pemakaian tanda koma digunakan di belakang atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, meskipun demikian., dan di pakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

3) Penggunaan Kata

Berdasarkan temuan peneliti pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting, peneliti menemukan penggunaan kalimat dari segi penggunaan kata dilihat dari penggunaan bentuk ulang, kata depan di dan ke, serta penggunaan singkatan dan akronim.

1) Penggunaan Bentuk Ulang

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi penggunaan bentuk ulang. Terdapat kalimat tidak tepat dari segi penggunaan bentuk ulang. Kalimat tersebut tidak tepat dikarenakan penggunaan bentuk ulang dalam penulisan gabungan kata yang ditulis sama dengan unsur pertamanya. Hal tersebut sesuai dengan teori Manaf (2009:111- 149) yang mengatakan bahwa penggunaan bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya dan bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

2) Penggunaan Kata Depan di dan ke

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi penggunaan kata depan di dan ke. Kalimat tersebut tidak tepat

dikarenakan karena tidak ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Terdapat kalimat tidak tepat dari segi penggunaan kata depan di dan ke. Hal tersebut sesuai dengan teori Manaf yang mengatakan bahwa penggunaan kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

3) Penggunaan Singkatan dan Akronim

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan kalimat tepat dan tidak tepat dari segi penggunaan singkatan dan akronim. Terdapat kalimat tidak tepat dari segi penggunaan singkatan dan akronim. Kalimat tersebut tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan singkatan dan akronim menurut teori Manaf. Hal tersebut sesuai dengan teori Manaf (2009:111-149) yang mengatakan bahwa penggunaan singkatan dan akronim digunakan untuk menuliskan singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik dan singkatan yang terdiri dari huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan lima hal sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan ketidaktepatan penggunaan kalimat efektif dari segi kejelasan struktur. Subjek tidak hilang menjadi indikator penyebab terbesar terjadinya kesalahan. *Kedua*, keefektifan kalimat dari segi kelogisan makna. Logis hubungan S dan P menjadi penyebab terbesar terjadinya kesalahan. Kelogisan makna *Ketiga*, keefektifan kalimat dari segi kehematan kata. Menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim menjadi indikator penyebab terbesar terjadinya kesalahan. *Keempat*, keefektifan kalimat dari segi kebakuan kata. *Kelima*, keefektifan kalimat dari segi kebakuan kata. Penggunaan huruf kapital menjadi penyebab terbesar terjadinya kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting cenderung tidak tepat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting belum mampu menggunakan kalimat dengan tepat dalam penulisan teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita & Zelvi I. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Prenanda Media Grup.
- Ermanto & Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers.
- Fatimah. (2018). "Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Gani, E. (2012). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Haristati, A. & E. Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia (Buku Ajar SMP/MTs Kelas VII) (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Husna, H. (2021). "Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Sijunjung". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Itaristanti. (2015). "Keefektifan Kalimat dalam Teks pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI". *Jurnal Edueksos*, 4(1), 1-14.
- Kusmiyati, I. (2016). "Penggunaan Kalimat Efektif pada Soal Latihandalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Karya Mariati Nugroho dan Sutopo". *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(1), 1-17.
- Listika, M., Susetyo, & Nafri Y. (2019). "Penggunaan Kalimat Efektif pada Atikel Open Jurnal System (OJS) Korpus". *Jurnal Ilmiah Korpus*. 3(2), 183-190.
- Permadi, D. H. (2014). *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.
- Priyatni, E. Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, I. B. (2010). *Kalimat Efektif: Diksi, Struktu, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Suherli, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMA/ MAN Kelas X. Buku Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahrul, Tressyalina, & Zufe. (2017). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina.